

KUALITAS AUDIT, GREEN INTELLECTUAL CAPITAL, GREEN ACCOUNTING DAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

Lisa Ariani¹, Lisa Martiah Nila Puspita²

Program Studi Akuntansi, Universitas Bengkulu

E-mail: arianilisa337@gmail.com

Abstrak

Bank dalam pertumbuhannya berkontribusi terhadap keuangan berkelanjutan dengan menyajikan laporan keberlanjutan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran kualitas audit dalam memperkuat pengaruh modal intelektual hijau dan akuntansi hijau pada laporan keberlanjutan. Pengambilan sampel berdasarkan berbagai kebutuhan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Tercatat sebanyak 31 bank memenuhi kriteria pengambilan sampel selama periode 2020-2022. Alat analisis menggunakan E-views 13 dengan pengujian yang dilakukan terdiri dari uji statistik deskriptif dan uji analisis regresi berganda. Hasil yang ditemukan adalah adanya pengaruh green relational capital terhadap implementasi laporan keberlanjutan sedangkan green human capital, green struktural capital dan green Accounting tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan laporan. Kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat pengaruh modal intelektual hijau dan akuntansi hijau terhadap laporan keberlanjutan.

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Green Intellectual Capital, Green Accounting, Laporan Keberlanjutan*

1. PENDAHULUAN

Saat ini pembangunan berkelanjutan menjadi isu yang banyak diperbincangkan dalam perekonomian dunia. Perkembangan pembangunan ekonomi yang semakin berkembang harus dapat berjalan beriringan dengan berbagai aspek seperti kelestarian lingkungan, transformasi ekonomi, mengatasi kemiskinan dan menciptakan keadilan. Kerangka kerja untuk pembangunan yang berwawasan ekonomi, sosial, dan lingkungan telah ditetapkan oleh pemerintah. Kerangka kerja ini telah diberi tanggung jawab untuk pembangunan berkelanjutan. Melalui inisiatif keuangan berkelanjutan, dapat membantu mewujudkan janji ini (Tafsir, 2021)

OJK menerbitkan *sustainable finance roadmap* pada Desember 2014 untuk mendorong kesehatan fiskal jangka panjang. Sektor perekonomian berhubungan dengan uang dan perbankan serta lembaga keuangan lainnya seperti asuransi, sewa guna usaha, dan dana pensiun, tercakup dalam Roadmap keuangan berkelanjutan untuk mendukung komitmen peralihan ke perekonomian rendah karbon yang kompetitif dan perubahan iklim nasional (Simamora, 2015). Hal ini menjadi harapan masyarakat sekitar, agar perusahaan dapat meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan (Andania & Yadnya, 2020). Kebijakan keuangan berkelanjutan saat ini diatur oleh Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Kerangka Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang akan diterapkan pada tahap I pada 2015–2019 dan tahap II pada tahun 2021–2025 dibangun di atas landasan yang

dibangun oleh sejumlah langkah Otoritas Jasa Keuangan tersebut. Tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang dari keuangan berkelanjutan akan diuraikan dalam rencana ini.

Selain itu, pelaku usaha Lembaga Jasa Keuangan yang mengedepankan *sustainable development* dalam visi dan tujuannya akan mendapatkan pengakuan dari OJK dalam bentuk *Sustainable Finance Award* (SFA). Namun, *award* ini juga diharapkan dapat memotivasi dunia usaha untuk mendesain ulang program ini (Gumantiny, 2022). Salah satu bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah laporan keberlanjutan entitas kepada pihak eksternal dan dengan penerapan laporan keberlanjutan maka sebuah entitas dianggap melakukan praktik bisnis yang etis (Bose et al., 2018).

Seiring dengan berkembangnya pelaporan yang berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) banyak peneliti mengaitkannya dengan *green intellectual capital* dan *green accounting* sebagai faktor yang mempengaruhi pelaporan tersebut. *Green intellectual capital* memiliki fungsi untuk memfokuskan kinerja perusahaan ke dalam tujuan keberlanjutan melalui pengetahuan yang sesuai dengan peraturan (Firmansyah, 2017). Selain itu *green accounting* juga mampu mempengaruhi penerapan laporan keberlanjutan pada industri perbankan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa berbagai perusahaan menggunakan *green accounting* untuk menghasilkan evaluasi numerik atas biaya dan perlindungan lingkungan (M. A. Dewi, 2020).

Zalfa & Novita (2023), menemukan bahwa modal relasional hijau meningkatkan *sustainable performance*, *green human capital* merugikan kinerja tersebut, dan modal struktural hijau tidak memiliki pengaruh. Riyanti & Murwaningsari (2023), menemukan bahwa *green human capital*, modal struktural hijau, dan akuntansi hijau berpengaruh pada keuangan berkelanjutan, sedangkan *green relational capital* tidak. Kartikasari & Astuti (2023), menemukan bahwa modal relasional hijau dan modal struktural hijau berpengaruh terhadap *sustainable growth*, sedangkan *green human capital* tidak.

Laporan keberlanjutan di Indonesia merupakan pelaporan yang pengungkapannya masih bersifat sukarela (*voluntary*) (Krisyadi & Elleen, 2020). Sehingga pelaporan ini masih memerlukan *assurance* dari pihak eksternal yaitu auditor. Auditor harus memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan melakukan evaluasi tentang tindakan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan (Vellin et al., 2022). Auditor dengan kualitas yang baik akan melakukan penilaian terhadap perusahaan secara detail dan menyeluruh. Auditor harus mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup yang selanjutnya dapat meningkatkan keunggulan kompetitif. Keakuratan laporan keuangan auditor merupakan kualitas audit. Menurut (Widyadi & Jacobus Widiatmoko, 2023) “kualitas audit” mengacu pada “kualitas pekerjaan yang dilakukan auditor dalam melaksanakan jasanya kepada kliennya”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak kualitas audit sebagai variabel moderasi yang berpotensi memperkuat keterkaitan GIC dengan *green accounting*. Adanya variabel moderasi kualitas audit menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Tujuannya untuk menganalisis pengaruh GIC dan *green accounting* terhadap laporan keberlanjutan dan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Sehingga dapat membantu

perusahaan menjadi lebih baik, bertanggung jawab dan memberikan efek positif terhadap kinerja perusahaan baik sosial maupun lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan, penelitian ini akan menguji bagaimana *green intellectual capital* dan akuntansi hijau mempengaruhi penerapan laporan keberlanjutan. Selain menganalisis pengaruh di atas penelitian ini juga melihat apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji variabel-variabel penelitian ini di tahun 2020-2022. Data sekunder diperoleh dari *annual report* dan keberlanjutan perbankan yang masuk di Indonesia Stock Exchange. *Purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel dari populasi perbankan yang diteliti berdasarkan kriteria yaitu perbankan yang masuk di Indonesia Stock Exchange periode 2020-2022, perbankan yang mendapatkan laba selama tahun 2020-2022 dan aspek-aspek yang dimasukkan pada riset ini dipublikasikan dalam *annual report* dan *sustainability report* oleh perbankan.

Variabel Independen

GIC yang digunakan mencakup *green human capital*, modal struktural hijau, modal relasional hijau, dan *green Accounting*. Pengukuran variable ini tercantum pada bahan berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel Independen

Variabel	Pengukuran Variabel
<i>Green Human Capital</i>	$GHC = \frac{\text{exposed indicator}}{5}$
<i>Modal Struktural Hijau</i>	$GSC = \frac{\text{exposed indicator}}{8}$
<i>Modal Relasional Hijau</i>	$GRC = \frac{\text{exposed indicator}}{5}$
<i>Green Accounting</i>	$GA = \frac{\text{exposed indicator}}{3}$

Variabel Moderasi

Peluang seorang auditor untuk mengungkap dan mengungkapkan permasalahan dalam sistem akuntansi kliennya disebut “kualitas audit” (Nutriastuti & Annisa, 2020). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang merupakan variabel *dummy* digunakan sebagai kriteria penilaian kualitas auditor dalam konteks penelitian ini. Jika KAP tidak dianggap sebagai salah satu dari *Big Four*, maka nilainya dianggap 0. Jika tidak, maka akan menghasilkan 1.

Variabel Dependen

Laporan Keberlanjutan (*sustainability report*) diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* yang mengacu pada GRI-4 dengan total 91item. Berikut rumus untuk perhitungan *sustainability report* pada penelitian ini:

$$\text{Sustainability Report} = \text{SRDI} \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *sustainability report disclosure index*

n = total index yg diungkapkan

k = maksimum skor (91 item)

Variabel Kontrol

Profitabilitas

Return On Assets adalah metrik untuk mengukur profitabilitas yang menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas dipilih sebagai variabel kontrol karena mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan (Fauji & Wahyuni, 2020). Rumus dalam penelitian (Widyadi & Widiatmoko, 2023) yang digunakan untuk menghitung *Sustainability Report*:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Company Size

Logaritma Natural dan total aset untuk memperkirakan *company size*, yang membantu menyamakan ukuran bisnis yang terlalu besar dan terlalu kecil. Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol adalah karena hal tersebut berdampak positif pada tanggung jawab sosial perusahaan dan pembiayaan berkelanjutan (Ani & Fredy, 2017; Qoyum et al., 2017). Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan:

$$\text{Company size} = \text{Ln} \times \text{Total aset}$$

Usia Perusahaan

Company age merupakan aspek penting dalam keberhasilan, membantu menggambarkan pengalaman manajerial organisasi. Untuk menjaga kredibilitas di mata publik dan investor, *company age* yang lebih panjang biasanya mengungkapkan lebih banyak informasi dalam *sustainability report*. Hal inilah yang menyebabkan umur perusahaan dijadikan sebagai variabel kontrol dalam analisis *sustainability report* (Madani & Gayatri, 2021). Dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut untuk menentukan umur perusahaan:

$$\text{Company Age} = \text{tahun penelitian} - \text{tahun perusahaan terdaftar di idx}$$

Leverage

Leverage merupakan gambaran sejauh mana jumlah aktiva yang digunakan sebagai jaminan utang suatu perusahaan (Umiyati & Baiquni, 2019). Penggunaan *leverage* sebagai variabel kontrol dikarenakan pada observasi sebelumnya merumuskan bahwa *leverage* berpengaruh pada penerapan keuangan berkelanjutan (Riyanti & Murwaningsari, 2023). *Leverage* diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt of Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

Moderating Regression Analysis (MRA) adalah analisis regresi linier berganda yang untuk melakukan analisis data dengan program *E-views 13*. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji hipotesis sebelum model regresi digunakan. Berikut model persamaan regresi yang akan diteliti:

$$SR = a + \beta_1GHC + \beta_2GSC + \beta_3GRC + \beta_4GA + \beta_5GHC* AQ + \beta_6GSC* AQ + \beta_7GRC* EAQ + \beta_8GA* EAQ + \beta_9CP + \beta_{10}CS + \beta_{11}CA + \beta_{12}CL + \varepsilon$$

Keterangan:

a = Konstanta

SR = Laporan Keberlanjutan

GHC = *Green Human Capital*

GSC = Modal Struktural Hijau

GRC = Modal Relasional Hijau

GA = *Green Accounting*

AQ = Kualitas Audit

CP = Profitabilitas

CS = Ukuran Perusahaan

CA= Umur Perusahaan

CL = *leverage*

e = *Error*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Dari populasi didapatkan 31 perbankan yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian selama 3 tahun. Dengan demikian, total sampel sebanyak 93 data.

Uji Deskriptif Statistik

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean	Std Dev.
SRDI	93	0.670330	0.000000	0.338178	0.162793
GHC	93	1.000000	0.200000	0.733333	0.230940
GSC	93	1.000000	0.142857	0.563748	0.237711
GRC	93	1.000000	0.000000	0.747312	0.234563
GA	93	1.000000	0.000000	0.516129	0.275909
AQ	93	1.000000	0.000000	0.537634	0.501284
ROA	93	8.409153	0.019203	1.360362	1.425005
CS	93	37.34840	27.99652	32.35145	2.087619
CA	93	40.00000	0.000000	15.54839	9.617145
LEV	93	16.07858	0.080986	5.483625	3.480965

Sumber: Hasil Output Eviews 13 (2023)

Berdasarkan table analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* variabel GHC dan GRC memiliki rata-rata di atas 70% yang artinya perusahaan telah cukup baik dalam menerapkan *green human capital* dan modal relasional hijau sedangkan pada modal structural hijau masih sebesar 50%. Nilai mean pada variabel *company age* lebih besar dari standar deviasi yaitu $15.54839 > 9.617145$, sedangkan variabel lain memiliki nilai mean lebih kecil dibanding standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Hasil model regresi data panel, REM terpilih sebagai model terbaik. Asumsi klasik dilakukan jika *Ordinary Least Square* digunakan, sedangkan REM menggunakan metode *Generalized Least Square* maka uji asumsi klasik tidak dilakukan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis akan diuji dengan regresi linear berganda untuk menghitung koefisien regresi, yang akan menentukan validitas hipotesis.

Persamaan regresi 1

Persamaan regresi ini digunakan untuk menentukan seberapa signifikan pengaruh variabel terikat dan variabel bebas.

$$Y = 0.0492 + 0.0594 * \text{GHC} + 0.0768 * \text{GSC} + 0.2189 * \text{GRC} + 0.07486 * \text{GA}$$

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji interaksi atau MRA adalah regresi di mana dua atau lebih variabel X berinteraksi dengan variabel moderasi dalam persamaan.

$$Y = 0.0264 + 0.1002 * \text{GHC} + 0.0153 * \text{GSC} + 0.2359 * \text{GRC} + 0.0257 * \text{GA} + 0.0271 * \text{AQ} - 0.0875 * (\text{GHC} * \text{AQ}) + 0.1537 * (\text{GSC} * \text{AQ}) - 0.0637 * (\text{GRC} * \text{AQ}) + 0.1063 * (\text{GA} * \text{AQ})$$

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 3. Uji F

F-statistik	5.204046
Prob(F-statistik)	0.000001

Nilai F statistic sebesar 5.204046 > f table yaitu 2.050627 dan nilai prob 0.000001 < 0.05, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinan R²

Tabel 4. Hasil Uji R²

R-squared	0.461312
Adjusted R-squared	0.372667

Nilai Adjusted R-squared yaitu 0.372667 atau 37,2%. Nilai tersebut mendeskripsikan bahwa variabel independent tidak mampu menjelaskan variabel dependen (karena dibawah 85%)

Uji Statistik t

Tabel 5. Uji statistic t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-1.158360	0.2502
GHC	1.297427	0.1983
GSC	0.172861	0.8632
GRC	3.546784	0.0007
GA	0.018129	0.9856
AQ	0.390395	0.6973
GHCAQ	-0.692703	0.4905
GSCAQ	0.666953	0.5067
GRCAQ	-0.872459	0.3856
GAAQ	1.538026	0.1280
ROA	-0.593290	0.5547
CS	1.195629	0.2354
CA	1.357898	0.1784
LEV	-0.456764	0.6491

Sumber: Hasil Output Eviews 13 (2023)

Pembahasan

Hasil uji t pada variabel *green human capital* menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *green human capital* berpengaruh pada laporan keberlanjutan tidak dapat diterima karena nilai t-statistic $1.297427 < 1.986377$ nilai t-tabel dan nilai prob $0.1983 > 0.05$ maka H1 tidak diterima. H1 tidak diterima karena banyak perbankan yang belum menyadari pentingnya menerapkan kesadaran lingkungan pada karyawan dalam kegiatan mereka. Penelitian ini bertentangan dengan (Solihin et al., 2023) bahwa *green human capital* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainable competitive advantage*. Namun kesimpulan dari (Sihombing & Murwaningsari, 2023; Zalfa & Novita, 2023) menyatakan bahwa *green human capital* berpengaruh negative pada kinerja perusahaan. Perusahaan perlu memberikan pelatihan berwawasan lingkungan kepada karyawan.

Hasil uji t pada variabel *green structural capital* menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *green structural capital* berpengaruh pada laporan keberlanjutan tidak dapat diterima karena nilai t-statistic $0.172861 < 1.986377$ t-tabel, prob $0.8632 > 0.05$ sehingga (H2 tidak diterima). H2 tidak diterima karena system atau budaya perusahaan dinilai kurang mendukung kegiatan karyawan terhadap pengetahuan dan perlindungan lingkungan. Temuan ini konsisten dengan (Chaudhry & Chaudhry, 2022; Saraswati & Inata, 2021) , bahwa modal structural hijau tidak berpengaruh *sustainable business* dan *economic sustainability*.

Berdasarkan tabel uji t di atas variabel *green relational capital* menunjukkan nilai t statistic sebesar $3.546784 < 1.986377$ t-tabel, prob $0.0007 > 0.05$ sehingga H3 diterima. Temuan ini mendukung penelitian selumnya (Firmansyah, 2017; Josephine et al., 2020; Yusoff et al., 2019), bahwa modal relasional hijau memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing hijau dan *business sustainability*. Koordinasi antara perusahaan, pemasok, dan konsumen akan memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuan mereka tanpa merusak lingkungan.

Tabel 6 menunjukkan nilai t- statistic variabel *green accounting* sebesar $0.018129 < 1.986377$ nilai t-tabel dan nilai prob 0.9856, maka hipotesis *green accounting* berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan atau H4 tidak diterima karena perusahaan yang dalam hal ini perbankan menganggap bahwa kegiatan operasionalnya tidak menghasilkan limbah yang signifikan. Biaya-biaya ini mengurangi modal perusahaan. Selain itu, penerapan *green accounting* masih pilihan, bukan keharusan. Penelitian ini didukung oleh (Anam, 2021; Azzahra et al., 2021) bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil uji hipotesis (H5) ditolak, sehingga kualitas audit belum mampu memperkuat pengaruh *green human capital* pada laporan keberlanjutan. Tidak sedikit dari perbankan yang memanfaatkan jasa dari KAP *Big four* sehingga perbankan dianggap memiliki kontrol lebih baik, termasuk untuk meningkatkan keuangan berkelanjutan dan mempertahankan reputasinya kepada investor maupun masyarakat. Namun hasil pengujian ini menunjukkan kualitas audit belum mampu meningkatkan *green human capital* terhadap laporan keberlanjutan. Nutriastuti & Annisa (2020), menjelaskan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan, meskipun perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan memanfaatkan jasa KAP *big four* tidak memberi pengaruh perusahaan memiliki peluang *sustainability* lebih baik.

Nilai output uji t didapat t-hitung senilai 0.666953 dengan t-tabel senilai 1.986377 dan probability $0.5067 > 0.05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis keenam pada variabel ini tidak diterima, sehingga kualitas audit belum mampu memperkuat pengaruh *green structural capital* terhadap laporan keberlanjutan. Temuan ini didukung oleh (Wiyatama et al., 2022), yang menyimpulkan kualitas audit tidak memberi pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Perusahaan dapat membuat sistem manajemen pengelolaan lingkungan yang baik membentuk komite yang akan menangani masalah lingkungan.

Hasil output t-hitung $-0.872459 < -1.986377$ t-tabel, sedangkan probability senilai 0.3856 > 0.05 maka H7 tidak diterima karena kualitas audit belum mampu memperkuat pengaruh *green relational capital* terhadap laporan keberlanjutan. Kualitas audit belum mampu mendorong hubungan pemasok atau pelanggan dalam mencapai perlindungan lingkungan yang baik dalam perusahaan.

Kualitas audit dalam hipotesis ini belum mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap laporan keberlanjutan. Perusahaan belum mengungkapkan secara jelas biaya operasional lingkungan, biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dan juga biaya daur ulang produk yang digunakan perusahaan. Nilai t-statistic sebesar $1.538026 < 1.986377$ t-tabel, probability $0.1280 > 0.05$, maka H8 tidak diterima.

Hasil output t-hitung yaitu $-0.593290 > -1.986377$ t- tabel dengan nilai probability 0.5547 > 0.05 , maka profitabilitas belum mampu mempengaruhi suatu perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan. Ketika perusahaan menghasilkan keuntungan lebih besar, maka melaporkan informasi yang mengganggu tentang keberhasilan kinerja keuangan mereka tidak diperlukan. Temuan ini mendukung (Fauji & Wahyuni, 2020), yaitu profitabilitas gagal berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil output uji t nilai t-hitung sebesar $1.195629 < 1.986377$ nilai t- tabel dengan probability $0.1784 > 0.05$ maka ukuran perusahaan belum mampu mempengaruhi suatu perusahaan dalam menyajikan *sustainability reporting*, Hasil ini bertentangan dengan (Madani & Gayatri, 2021), yang menjelaskan bahwa *company size* berpengaruh negatif pada *sustainability report* mengindikasikan bahwa pengungkapan dalam laporan keberlanjutan berkorelasi negatif dengan ukuran perusahaan.

Hasil output uji t nilai t-hitung sebesar $1.357898 < 1.986377$ nilai t- tabel dengan probability $0.1784 > 0.05$ maka usia perusahaan belum mampu mempengaruhi suatu perusahaan dalam menyajikan laporan keberlanjutan. Temuan mendukung (Madani & Gayatri, 2021), bahwa *company age* memiliki pengaruh positif pada *sustainability report*.

Nilai output uji t nilai t-hitung sebesar $-0.456764 < -1.986377$ nilai t- tabel dengan probability $0.6491 > 0.05$ maka *leverage* belum mampu mempengaruhi suatu perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan. Hasil ini bertentangan dengan (Riyanti & Murwaningsari, 2023), yang menyatakan *leverage* berpengaruh pada *sustainability finance*.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa variabel modal relasional hijau memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan, sebaliknya *green human capital* modal structural dan *green accounting* gagal berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Hal ini dikarenakan sumber daya yang dimiliki dianggap kurang mampu dalam mengantisipasi dampak perlindungan lingkungan. Kualitas audit tidak mampu memperkuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, meskipun banyak perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik kategori *Big Four*. Pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan masih bersifat *voluntary* dan variabel kontrol dalam penelitian ini tidak dapat mempengaruhi penerapan *sustainability report*.

REFERENSI

- Anam, H. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 38–52. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i1.141>
- Andania, N. P., & Yadnya, I. P. (2020). The Effect of Sustainability Report Disclosure on Banking Company Financial Performance in Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 1, 60–67. www.ajhssr.com
- Ani, S. M., & Fredy, H. (2017). Mekanisme Governance Dan Pengungkapan Sustainable Finance: Untuk Melihat Tingkat Kesiapan Penerapan Sustainable Finance Pada Perusahaan Jasa Keuangan Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 437. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.247>
- Azzahra, D. S., Pratama, B. C., Fakhrudin, I., & Mudjiyanti, R. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi dan

- Gender Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2018). What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective. *Asia Pacific Journal of Management*, 35(2), 501–527. <https://doi.org/10.1007/s10490-017-9528-x>
- Chaudhry, N. I., & Chaudhry, M. A. (2022). Green Intellectual Capital and Corporate Economic Sustainability: The Mediating Role of Financial Condition. *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, 16(2), 257–278.
- Dewi, M. A. (2020). Pengaruh Green Accounting Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Firm Size Melalui Csr Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1).
- Fauji, A., & Wahyuni, F. (2020). The Influence Of Profitability And Leverage On Corporate Social Responsibility Value In Banking Companies Which Are Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2011 - 2018. *LeKTORAS*, 2(01), 8–23.
- Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Organizational Identity Dan Dampaknya Terhadap. *Jurnal Substansi*, 1, 183–219.
- Gumantiny, M. (2022). Analisis minat perbankan dalam keuangan berkelanjutan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 4020–4033. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1584>
- Josephine, K., Ciptadi, B. A., & Aloysius, J. (2020). Green Intellectual Capital. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 117–128.
- Kartikasari, A. C., & Astuti, C. D. (2023). *Pengaruh Green Intellectual Capital dan Financial NonDistress Terhadap Sustainable Growth* (Vol. 9, Issue April, pp. 264–275).
- Krisyadi, R., & Elleen. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report.pdf. *Global Financial Accounting*.
- Madani, N. K. N., & Gayatri, G. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 822–835. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>
- Marietza, F., & Nadia, M. (2021). The Influence of Green Innovation and CSR on Sustainable Development Mediated by Green Performance. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4708>
- Noviriani, S., Fachruzzaman, F., & Nila Puspita, L. M. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. Yunus Provinsi Bengkulu. *Jurnal Fairness*, 11(2 SE-Articles), 33–50. <https://doi.org/10.33369/fairness.v11i2.18449>

- Nutriastuti, & Annisa, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Sustainability Reporting. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i2.y2020.p117-128>
- Qoyum, A., Mutmainah, L., Setyono, J., & Qizam, I. (2017). The Impact of Good Corporate Governance, Company Size and Corporate Social Responsibility Disclosure: Case Study of Islamic Banking in Indonesia. *IQTISHADIA, Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 10(1), 130–159. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2365>
- Riyanti, Y. E., & Murwaningsari, E. (2023). Corporate Governance Role as Moderating Green Intellectual Capital and Green Accounting Influence on Sustainable Finance Implementation in IDX Listed Banks.pdf. *Journal of Research and Community Service*, 4.
- Saraswati, E., & Inata, L. C. (2021). *Dampak Green Intelectual Capital Disclosure Terhadap Sustainable Business Dan Kinerja Non Keuangan.pdf*.
- Sihombing, P. B. S., & Murwaningsari, E. (2023). *View of Pengaruh Green Relational Capital, Green Structural Capital, And Green Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan.pdf*.
- Simamora, S. C. (2015). Implementasi Pelaporan Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) Di Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 9(1), 32–49. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v9i1.267>
- Solihin, Harnovinsah, Tugiantoro, & Karsam. (2023). Green Intellectual Capital and sustained Competitive Advantages in the insutrial sector of Indonesia. *Jurnal Reviu Akunatnsi Dan Keuangan*, 13. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.23865>
- Tafsir, M. (2021). Sustainable Finance: A Strategy to Increase Good Corporate Governance and Company Value in Banking Industry. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 164–172. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i2.99>
- Umiyati, U., & Baiquni, M. D. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85–104. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.10>
- Vellin, M., Irawan, H., Setiana, J., & Batam, U. I. (2022). *Peran Auditor Dalam Memverifikasi Sustainability Report Di Perusahaan Indonesia*. 2(2), 56–63.
- Widyadi, A. P., & Jacobus Widiatmoko. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 38–47. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.51017>

- Widyadi, A. P., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 38–47. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.51017>
- Wiyatama, P. S., Fikriyansyah, A., Kurniati, E., & Siringoringo, G. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi*, 7(1), 54–61.
- Yusoff, Y., Omar, M., Zaman, M., & Samad, S. (2019). Do All Elements of Green Intellectual Capital contribute toward Business Sustainability? Evidence from the Malaysian Context using the Partial Least Squares Method. *Journal of Cleaner Production*, 234. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.153>
- Zalfa, A. N., & Novita, N. (2023). Green Intellectual Capital Terhadap Sustainable Performance. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (Vol. 18, Issue 1, p. 25). <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i1.329>